



Manajemen Dana Wakaf Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Bayt Al-Qur'an Al - Akbar Gandus Palembang

Dita faradila¹, Muhammadinah², Mahmud Alfian Jamil³

¹ Faculty of Economics, Raden Fatah State Islamic University, Indonesia. E-mail: ditfardil@gmail.com

² Faculty of Economics, E-mail: muhammadinah_uin@radenfatah.ac.id

³ Faculty of Economics, E-mail: alfian.jamil_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: The Potensial for artificial tourism which is one of the great economic development magnetis in the city of Palembang can increase regional income assets. Halal tourism Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Gandus Palembang is an example of halal tourism object, one of waqf funds in the development of halal tourism in Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Gandus Palembang. The results showed that it was in accordance with the management function based on the POAC function (Planing, Organizing, Actuating and Controlling). However, it related to people who are waqf where there is a need for a desaign related to people who are waqf other than the waqf pledge.

Keywords: Management, Waqf funs, Halal Tourism

Pendahuluan

Kota Palembang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki magnet pembangunan ekonomi yang besar untuk meningkatkan aset pembangunan ekonomi yang besar untuk meningkatkan aset pendapatan daerah dengan adanya tempat pariwisata. Kota Palembang memiliki beberapa objek Pariwisata Halal. Salah satunya adalah Bayt Al-Qur'an Al- Akbar disebut juga dengan Al - Qur'an Besar Gandus Palembang. Manajemen pengelolaan dana wakaf menjadi salah satu pendorong dan penggerak dalam perkembangan dana wakaf melalui pariwisata halal di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar menjadi pemicu Bergeraknya wakaf dalam hal wakaf produktif. Di Bayt Al-Qur'an Al- Akbar tidak serta Merta menggunakan wakaf sebagai sumber pendanaanya melainkan juga melalui dana infaq,shodaqoh dan dana dari pengunjung. Dana yang di peroleh di peruntukan dalam pengembangan, perbaikan fasilitas, perawatan al-qur'an al-akbar, melengkapi fasilitas yang belum tersedia dan untuk membayar gaji karyawan. Adanya Pariwisata buatan ini juga menjadi tempat mata pencarian bagi masyarakat sekitar dikarenakan adanya kegiatan yang muncul dari kunjungan wisatawan. Akan tetapi, dimasa pandemi yang lalu dan baru dibukanya kembali Al-Qur'an Al-Akbar menyebabkan berkurangnya pengunjung. Pengunjung yang biasanya mencapai hingga 500 lebih perhari dari berbagai kota hingga mancanegara sekarang hanya 100 orang perhari. Hal ini berdampak kepada lemahnya pendapatan Al-Qur'an Al-Akbar maupun masyarakat sekitar yang menggantungkan hidupnya dengan adanya kegiatan pariwisata tersebut dan juga tempat yang kurang memadai sehingga perlu di kembangkan.

Landasan Teori

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teori Suprpto (2009) mendefinisikan pengelolaan (manajemen) sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Wakaf secara bahasa menahan, sedangkan menurut syariat wakaf adalah menahan harta yang mungkin bisa di manfaatkan namun zat barangnya tetap utuh dengan memastikan penggunaan barangnya pada perkara yang mubah.

Pariwisata Halal yang berasal dari kata pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain yang bersifat sementara dari seorang atau kelompok. Sedangkan pariwisata halal adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan Pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Bait Al-Quran Al-Akbar Gandus Palembang

Gagasan pembuatan Al-Quran terbesar ini tercetus pada tahun 2002, setelah ustad Syofwatillah Mohzaib merampungkan kaligrafi pintu dan ornamen Masjid Agung Sultan Mahmud Baddarudin II, Palembang Sumatera Selatan. Disaat beliau memandang kaligrafi karyanya yang terukir di jendela samping imam, ditengah malam bulan suci Ramadhan, Ustad Opat tertidur dan bermimpi membuat mushaf Al-Quran dari kayu seperti kaligrafi yang ia buat di jendela dan pintu Masjid Agung tersebut. Dari situlah terpikir dan langsung dimulai menulis dan membuat mushaf Al-Quran dengan ornamen dan ukiran khas Palembang. Karena dari malam bulan Ramadhan, tergambar dalam pikiran Ustad Opat sebuah Al-Quran Raksasa yang terbuat dari kayu dan menjadi mushaf yang terbesar di Dunia.

Bayt Al Quran Al-Akbar (Museum Al Quran Raksasa) adalah museum yang berada di kota Palembang¹, beralamat di Pondok Pesantren Al Ihsaniyah Gandus Palembang. Terdapat 30 juz ayat suci Al-Quran yang berhasil dipahat/diukir ala khas Palembang dalam lembar kayu dan menghabiskan kurang lebih 40 meter kubik kayu tembesu dengan biaya tidak kurang Rp 2 miliar, dimana masing-masing lembar ukuran halamannya 177 x 140 x 2,5 sentimeter dan tebal keseluruhannya termasuk sampul mencapai 9 meter. Museum Rekor Indonesia (MURI) menobatkannya sebagai Al-Qur'an

¹ "Kekaguman pada Bayt Al-Quran Al-Akbar". *kumparan*. (Diakses 22 November 2022)

terbesar dan terberat di dunia². Museum ini sempat direnovasi pada tahun 20 dan selesai pada 2022. Pada akhir Tahun 2011, Al-Quran ini dinilai layak untuk dipublikasikan dan pada Senin, 30 Januari 2012, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama seluruh delegasi konferensi parlemen Organisasi Konferensi Islam (OKI) meresmikan penggunaan Al-Quran yang disebut sebagai Al-Quran terbesar yang dicetak di atas lembaran kayu tembesu.

Bait Al-Quran Al-Akbar Gandus Palembang sebagai Objek Pariwisata Halal

Adapun jumlah karyawan atau pengelola di Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar berjumlah 8 orang, terdiri dari, bagian administrasi, Guide (Pemandu Wisata), Ticketing 50, Pengecek Tiket, Kebersihan dan Penjaga sandal/sepatu. Sedangkan Fasilitas Wisata Religi Al-Qur'an Al-Akbar terdiri dari Masjid, Lapangan parkir Motor/ Mobil, Toilet Pria/Wanita, Tempat Sandal/Sepatu, Dan tempat makan/membeli oleh-oleh dan lain-lain.

Selanjutnya pengunjung diwajibkan membayar tiket masuk atau infak sebesar Rp 20.000,- untuk orang dewasa dan Rp. 15.000,- untuk anak-anak. yang mana nantinya dana dari hasil kunjungan tersebut akan digunakan untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan sehari-hari Al-Quran Al-Akbar. Setelah masuk ke Al-Qur'an Al-Akbar pengunjung bebas menikmati objek wisata dan fasilitas yang tersedia tanpa adanya batas waktu. Pengunjung yang memerlukan edukasi atau panduan tentang wisata Al-Qur'an Al-Akbar dapat meminta tour guide untuk menemani sekaligus menjelaskan terkait objek wisata.

Kegiatan yang Terdapat di Wisata Al-Qur'an Al-Akbar

- a. **Majelis Akbar**, diadakan pada setiap hari besar islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriah. Acara ini terbuka untuk umum. Pada acara Majelis Akbar ini turut mengundang para ulama besar yang terkenal di kota Palembang, mengundang para habib dan di iringi dengan hadroh dan sholawat bersama. Wisata Religi Al-Quran Al-Akbar ini juga memiliki yayasan pondok pesantren, jadi para santri ikut serta dalam acara Majelis Akbar tersebut.
- b. **Majelis Rutin Mingguan**, majelis rutin ini diadakan setiap hari sabtu setiap minggu nya. Adapun narasumber nya adalah owner nya sendiri pengagas Al-Quran Al-Akbar. Majelis ini juga ada kelompok khusus para ibu-ibu yang ada di desa gandus namun juga terbuka untuk umum.

Manajemen Dana Wakaf Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Bayt Al-Qur'an Al - Akbar Gandus Palembang

Perencanaan dan Pengembangan Dana Wakaf dalam Pariwisata Halal

Perencanaan dan Pengembangan Dana Wakaf dalam Pariwisata Halal Analisis data dalam perencanaan dan pengembangan dana wakaf terdapat hal-hal yang dibahas

² Hasan, Ibrahim, ed. "Menyelami Keagungan Al-Qur'an Al-Akbar, Mushaf Terbesar di Dunia". *Merdeka.com*. Diakses 06 November 2022).

yaitu mengenai proses perencanaan dan pengembangan dana wakaf. Kerjasama terhadap pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata halal bayt al – qur“an al akbar, target yang ingin di capai dalam pengelolaan dana wakaf maupun dampak perencanaan dan pengembangan pariwisata bagi masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan dana wakaf dalam pengembangan pariwisata halal iniproses perencanaan yang di kemukakan oleh bapak H.Ust Shofwatillah sebagai ketua yayasan Bayt Al–Qur“an Al–akbar beliau mengatakan bahwa: “Selaku ketua pengelola dan tim bekerjasama dalam perencanaan dan pengembangan dana wakaf. Kami sebagai pengelola berkeinginan dari dana tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan bayt al – qur“an al akbar tersebut dan juga rencananya saya dan tim ingin membuat masjid disekitar pariwisata ini agar dapat berguna untuk masyarakat yang ada di sekitar dan menambah wisata. Tujuan dimana adanya pariwisata halal ini berdampak kepada kesejahteraan masyarakat yang ada di kecamatan gandu sini, selain untuk mengembangkan pariwisata ini juga dapat mengenal kan cirri khas kebudayaan Palembang misalnya menambah ornament – ornament khas Palembang pada mushaf, terdapat kursi dengan corak kayudan juga berwarna terang seperti merah dan juga terdapat baju adat khas Palembang terdapat juga penjual songket, kain jumputan dan juga makanan khas Palembang yaitu pempek akan mejadi daya tarik wisatawan di berbagai daerah maupun mancanegara”.

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa perencanaan dan pengembangan dana wakaf tidak lepas dari wisatawan danmasyarakat yang berkunjung. Dana yang di peroleh dari mereka yang secara sukarela, Dana dari wisatawan dan masyarakat tersebut dikelola dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Pariwisata Halal tersebutbaik dalam bidang ekonomi maupun budaya. Dalam bidang ekonomi yaitu masyarakat sekitar menjadikan Pariwisata halal sebagai mata pencarian dengan membuka usaha seperti makanan khas, oleh - oleh khas dan juga dalam bidang kebudayaan mereka mengenalkan cirri khas budaya yang ada di Kota Palembang. Dan juga di tambah dengan adanya rencana pembuatan masjid hal tersebut akan menambah jumlah destinasi wisata di Bayt Al – Qur“an tersebut. Selain untuk mengembangkan Bayt Al – Qur“an Al – Akbar tujuan nya untuk kesejahteraan maysrakat yang ada di sekitar Bayt Al – Qur“an Al akbar, dan juga perencanaan pengembangan Pariwisata Halal ditambah dengan perencanaan membuat destinasi wisata lain yaitu masjid di sekitar Bayt Al –Qur“an Al akbar. Dimana hal tersebut di pertegas dengan *“Kami sebagai pengelola berkeinginan dari dana tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan bayt al–qur“an al akbar tersebut dan juga rencananya saya dan tim ingin membuat masjid di sekitar pariwisata ini agar dapat berguna untuk masyarakat yang ada di sekitar”*.

Selain H. Ust Shofwatillah selaku ketua yayasan Bayt Al – Qur“an Alakbar, menjelaskan tentang perencanaan dan pengembangan dana wakaf juga di jelaskan oleh Ibu Eda selaku Bendahara. *“ Perencanaan dan Pengembangan Dana Wakaf yang dimana sangat di butuhkan untuk bekerja sama dengan karyawan lain sehingga tujuan dalam mengembangkan dana tersebut dapat dicapai, selain untuk pembangunan Bayt Al – Qur“an al akbar juga di gunakan untuk keperluan seperti membayar listrik, air dan juga untuk membayar gaji karyawan. Selain untuk kebutuhan Bayt Al – Qur“an Al – Akbar dana wakaf infaq dan shodaqoh juga di pakai untuk menyantuni anak yatim piatu*

yang ada di sekitar bayt alqur"an al akbar dan juga di pakai untuk belasungkawa bila ada masyarakat sekitar ada musibah seperti meninggal dunia".

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam perencanaan dan pengembangan dana wakaf, infaq dan shodaqoh Bayt Al – Qur"an Al – Akbar yaitu dilakukan dengan cara bekerjasama antara karyawan tujuan dalam pengembangan Bayt Al–Qur"an, kalimat tersebut diperjelas dengan"perencanaan dan pengembangan dana wakaf infaq dan shodaqoh yang mana sangat dibutuhkan untuk tujuan dalam mengembangkan Bayt Al – Qur"an Al-akbar"Dana wakaf, infaq dan shodaqoh tersebut digunakan untuk pembangunan fasilitas, dana wakaf. Dana tersebut juga digunakan untuk operasional yang di keluarkan setiap bulan dan sesuai dengan kebutuhan Bayt Al – Qur"an. Selain itu juga di gunakan untuk kemaslahatan masyarkat disekitar Pariwisata Halal. Kalimat tersebut diperjelas dengan *"Selain untuk kebutuhan Bayt Al– Qur"an Al – Akbar dana wakaf juga di pakai untuk menyantuni anak yatim piatu yang ada di sekitar bayt al qur"anal akbar dan juga di pakai untuk belasungkawa bila ada masyarakat sekitar ada musibah seperti meninggal dunia".*

Dari penjelasan narasumber diatas baik dari staf maupun ketua pengelola Yayasan Bayt Al–Qur"an al akbar dapat disimpulkan bahwa didalam perencanaan dan pengembangan dana wakaf, dana nya dimanfaatkan untuk pembangunan dan operasional Bayt Al – Qur"an al akbar sendiri juga untuk ke maslahatan masyarakat sekitar. Dalam perencanaan dan pengembangan Dana wakaf sudah sesuai dengan ketentuan dalam mencapaisuatu tujuan. .Perencanaan dari dana wakaf, dilakukan agar dana tersebut sesuai dengan alokasinya.

Pengorganisasian Dana Wakaf Dalam Pengembangan Pariwisata Halal

Pengorganisasian dana wakaf dimana memerlukan susunan organisasi yang dapat dijalankan sesuai fungsinya masing – masing. Karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan pengumpulan kegiatan yang diperlukan untuk menetapkan dengan susunan organisasi serta tugas masing– masing unit yang ada dalam organisasi. Dalam pengorganisasian dana wakaf yang dikekemukakan oleh Bapak Sarkoni selaku pemandu wisata dan juga sebagai pembantu dalam mengelola Bayt Al–Qur"an Al–akbar.

" Ya kami sebagai pengelola menjalankan tugas masing– masing saya selaku pemandu wisata dan juga membantu dalam mengelola menjelaskan mengenai Bayt Al – Qur"an, mengenai sejarah berdirinya,kalau untuk wakaf,biasnya wisatwan yang bertanya kemudian kami menjelaskan bahwa berwakaf. bisa melalui kami secara langsung atau juga bisa melalui rekening yang dipegang langsung oleh bapak H. Ust Shofwatillah selaku ketua pengelola Al – Qur"an Al akbar. Akan tetapi, mereka hanya menyebutkan kalaudana tersebut untuk berwakaf dan juga belum adanya sertifikat terkait wakaf tersebut."

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian Dana wakaf dalam menjalankan tugas masing – masingdan tugas beliau yaitu mengisi materi tentang Bayt Al – Qur"an Al – Akbar, menjelaskan ke wisatawan mengenai sejarah, dan cara berwakaf.

Hal tersebut diperjelas dengan *"sebagai pengelola menjalankan tugas masing – masing saya selaku pemandu wisata dan juga membantu dalam mengelola menjelaskan mengenai Bayt Al–Qur"an, mengenai sejarah berdirinya, kalau untuk wakaf, biasanya*

wisatwan yang bertanya kemudian kami menjelaskan ”. Selain itu juga belum adanya rancangan terkait wakaf yang ketentuannya adanya sertifikat. Selain Bapak Sarkoni selaku pemandu wisata dan juga ikut mengelola Bayt Al – Qur’an Al – akbar, menjelaskan tentang Pengorganisasian Dana Wakaf juga di jelaskan oleh Bapak H. Ust Shofwatillah selaku ketua pengelola Bayt Al– Qur’an Al akbar. “Saya selaku ketua pengelola pengorganisasian dilakukan agar karyawan yang bertugas dapat menjalankan tugasnya sesuai fungsinya. Saya sendiri selaku ketua pengelola memberimaskan, mengawasi dan juga ikut mengisikajian di Bayt Al – Qur’an Al – akbar bila ada kesempatan – kempatan. Kalau untuk dana wakaf saya hanya memantau dana tersebut dari bendahara dan juga alokasinya apakah sudah sesuai dengan ketentuan wakaf. Kalau untuk tugas penerbitan sertifikat itu belum ada, soalnya belum adanya rancangan terkait sertifikat wakaf.

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa dalam pengorganisasian dana wakaf, beliau melakukan salah satu tugas nya yaitu mengawasi karyawan agar menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya masing –masing. Sedangkan untuk dana wakaf pengorganisasian dana wakaf beliau hanya memantau agar dana tersebut sesuai dengan ketentuan pengelolaanya. Hal tersebut di perjelas dengan, Kalau untuk dana wakaf itu saya hanya memantau dana tersebut dari bendahara dan juga alokasinya apakah sudah sesuai dengan ketentuan wakaf. Dan beliau menambahkan bahwa wakaf di Bayt Al – Qur’an Al-akbar yaitu belum adanya rancangan terkait sertifikat berwakaf. Dari narasumber baik pemandu wisata maupun ketua pengelola dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian dana wakaf selain memiliki kegiatan masing - masing dalam mendapat kan sumber dana wakaf Dari kegiatan tersebut Bapak Ust. Shofwatillah selaku ketua pengelola, memantau agar dana tersebut sesuai dengan ketentuan pengeloanya dan juga alokasinya, tetapi dari Bapak Sarkoni selaku Pemandu mengajak dengan cara menjelaskan ke wisatwan hal tersebut dapat menarik wisatawan atau masyarakat agar berwakaf selain untuk pengembangan Bayt Al–Qur’an Al akbar sendiri tetapi juga untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt, Dan dana yang sudah terealisasi 75 % untuk pembangunan dan operasional Bayt Al – Qur’an sedangkan 25 % nya untuk diberikan ke anak yatim dan pondok pesantren, dalam ketentuan wakaf di Bayt Al – Qur’an Al – Akbar belum adanya sertifikat

Pengendalian Terhadap Dana Wakaf Dalam Pengembangan Pariwisata Halal

Penerapan menjamin bahwa rencana telah di laksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan hal ini dapat positif dan negatif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pengendalian dana wakaf di Bayt Al – Qur’an Al – akbar terdapat hal positif yang dilakukan yaitu dilakukan dengan cara mengajak orang untuk beribadah salah satunya untuk mengajak orang berwakaf untuk kemaslahatan umat sendiri dan juga terdapat hal negative karena belum adanya sertifikat dari wakaf tersebut. Dalam pengendalian dana wakaf di Bayt Al – Qur’an di jelaskan langsung oleh Bapak H. Ust Shofwatillah selaku Ketua Pengelola Bayt Al – Qur’an Al –akbar.

“Kalau untuk pengendalian sebagai ketua berusaha mengendalikan dana tersebut agar tepat sesuai fungsinya dan sesuai dengan ketentuannya. Agar tidak terjadinya kesalahan dalam mengartikan dana wakaf, tersebut. Misalnya dalam pembangunan bayt al–qur’an, membayar operasional seperti listrik dan air, memberi santunan anak yatim di sekitar masyarakat Gandus, memberikan santunan untuk orang

meninggal dunia dan kita juga memberikan ke pesantren al ihsaniyah yang merupakan salah satu dibawah kelola Bayt Al – Qur'an Al - Akbar . Kalau untuk wakaf sendiri itu khusus untuk pembangunan misalnya perbaikan fasilitas, menambah fasilitas misalnya membeli bahan material yang diperlukan.

Akbar, selain itu juga digunakan untuk pemenuhan operasional Bayt Al– Qur'an Al–Akbar. Dalam pengendalian dana tersebut ketentuan wakaf menjadi tolak ukur dalam penerapan dana wakaf salah satunya untuk kemaslahatan umat dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan juga untuk memberikan bela sungkawa kepada orang yang meninggal di sekitar pariwisata halal tersebut. Selain bapak H. Ust Shofwatillah selaku ketua pengelola, menjelaskan tentang pengendalian dana wakaf juga di jelaskan oleh bapak sarkoni selaku pemandu wisata.

“ Kalau untuk pengendalian dana itu dilakukan oleh Bapak Shofwatillah selaku ketua pengelola, kalau saya sendiri tidak terlibat dalam mengelola pendanaan. Akan tetapi, dana wakaf, selalu diupayakan tepat sasaran”.

Hasil wawancara diatas menunjukan dalam pengendalian dana wakaf ,beliau tidak terlibat dalam keuangan, sedangkan dalam pengendalian dana tersebut bapak sarkoni beserta tim terus mengupayakan agar dana tersebut di terapkan sesuai sasaran. Hal tersebut di perjelas dengan “Akan tetapi, dana wakaf, selalu di upayakan tepat sasaran”.

Selain dari ketua pengelola maupun pemandu wisata, di jelaskan juga oleh ibu Eda selaku bendahara dari Bayt Al–Qur'an Al–Akbar dalam Pengendalian dana wakaf dalam pengembangan Pariwisata Halal. *“Sebagai pengelola Pengendalian Dana wakaf tersebut dilakukan dengan cara penerapannya sesuai dengan ketentuan wakaf, saya sebagai bendahara dan juga yang mengelola langsung dana tersebut dan juga diawasi langsung oleh Bapak Ust Shofwatillah, pengendalian ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam menerapkan dana wakaf diluar dari fungsinya.*

Menurut Ibu Eda sebagai bendahara beliau menyampaikan dalam pengendalian dana wakaf dilakukan dengan cara pengelolaanya sesuai dengan ketentuan wakaf. Sebagai bendahara beliau mengatakan bahwa dalam dana wakaf, beliau sendiri yang langsung turun tangan dalam mengelola dan bapak shofwatillah secara langsung mengawasi dalam pengelolaan dana wakaf. Beliau menyampaikan bahwa dalam pengendalian tersebut dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam menerapkan dana wakaf. Hal tersebut dipertegas dengan kalimat *“sebagai bendahara dan juga yang mengelola langsung dana tersebut dan juga di awasi langsung oleh Bapak Ust Shofwatillah, pengendalian ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam menerapkan dana wakaf diluar dari fungsinya”* Dari narasumber Ketua pengelola, pemandu wisata maupun bendahara Bayt Al – Qur'an di atas diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam pengendalian dana wakaf yaitu sudah sesuai dengan fungsinya, pengendalian tersebut dilakukan agar dana wakaf yang dikelola tepat sasaran dan sesuai ketentuan wakafnya. Oleh karena itu, apabila tidak sesuai ketentuannya, diperbaiki sehingga tidak terjadi lagi untuk kedepannya. Dan hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi pengendalian sendiri yaitu dalam penerapan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Suprpto mendefinisikan pengelolaan sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan human international resource (terutama human resource) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dahulu.

1. Menurut fungsi manajemen POAC (Planing, Organizing, Actuating,Controlling) Perencanaan (Planing) dan pengembangan Bayt Al – Qur“an Al –Akbar bahwa di dalam perencanaan dan pengembangan dana wakaf dana nya di manfaatkan untuk pembangunan dan operasional Bayt Al – Qur“an al akbar sendiri juga untuk ke maslahatan masyarakat sekitar. Dalam perencanaan dan pengembangan Dana wakaf sudah sesuai dengan ketentuan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan dari dana wakaf, dilakukan agar dana tersebut sesuai dengan alokasinya dan sesuai dengan yang telah disepakati. Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi perencanaan yaitu dalam rangka mencapai suatu tujuan terdapat ciri khas yaitu dalam perencanaannya Bayt Al – Qur“an selalu mengenai masa depan yaitu mengembangkan dana wakaf menjadi sebuah dana yang bermanfaat bagi dunia maupun akhirat, selalu mengandung kegiatan – kegiatan tertentu dan tujuan akan dilakukan yaitu dalam menjalankan dengan adanya mushaf al–qur“an raksasa tersebut dapat menjadi dapat menjadi kegiatan baik kegiatan keagamaan dan juga kegiatan ekonomi.
2. Pengorganisasian (Organizing) Dana wakaf Dari narasumber baik pemandu wisata maupun ketua pengelola dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian dana wakaf, selain memiliki kegiatan masing - masing dalam mendapat kan sumber dana wakaf. Dari kegiatan tersebut Bapak Ust. Shofwatillah selaku ketua pengelola, memantau agar dana tersebut sesuai dengan ketentuan pengeloanya dan juga alokasinya, tetapi dari Bapak Sarkoni selaku Pemandu dengan cara menjelaskan ke wisatwan hal tersebut dapat menarik wisatawan atau masyarakat agar berwakaf . Dalam hal ini pengorganisasian dana wakaf sudah sesuai dengan funngsi pengorganisasian yaitu menetapkan kedudukan dan susunan organisasi serta tugas dan fungsi – fungsi dari setiap unit dalam organisasi.
3. Pengendalian (Controlling) dana wakaf yaitu sudah sesuai dengan fungsinya, pengendalian tersebut dilakukan agar dana wakaf yang dikelola tepat sasaran dan sesuai ketentuan wakafnya. Oleh karena itu, apabila tidak sesuai ketentuannya, di perbaiki sehingga tidak terjadi lagi untuk kedepanya. Dan hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi pengendalian sendiri yaitu dalam penerapan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
4. Sistem Pengarahan (Actuating) yang baik, bahwa dalam menjalankan tugasnya mereka memiliki tugas dan fungsinya masing- masing. Akan tetapi jika ada kendala mereka akan bekerjasama untuk saling membantu. Dalam hal ini juga ketua pengelola selalu memberikan dukungan dalam apapun yang dilakukan karyawan. Sehingga sudah sesuai dengan fungsi pengarahan, 67 yaitu untuk membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan.

5. Pengawasan fasilitas halal Bayt Al- Qur'an al akbar sudah memenuhi standar kesadaran sebagai umat muslim di mana mereka yang berjualan selalu melihat bahan yang mereka pakai dan juga kebersihan tempat selain itu juga mereka sebagai orang muslim menjaga ke halalan produk mereka dari campuran bahan pengawet dan juga mereka memastikan bahan yang mereka pakai tidak layak pakai walaupun belum adanya pengawasan langsung dari pihak Bayt Al-Qur'an. Akan tetapi, hal tersebut belum sesuai dengan fungsi pengawasan dimana perlu adanya pengawasan sesuai efisien dan efektif, sehingga perlu pengawasan lebih lanjut mengenai makanan halal dari pihak terkait.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai Manajemen Dana wakaf dalam pengembangan pariwisata halal di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Gandus Palembang yaitu dalam manajemen pengelolaannya sudah sesuai dengan fungsi manajemen berdasarkan fungsi (POAC). Akan tetapi, belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan wakaf, dimana perlu adanya rancangan terkait orang yang berwakaf selain ikhtiar wakaf.

Daftar Pustaka

Hasan, Ibrahim, ed. "Menyelami Keagungan Al-Qur'an Al-Akbar, Mushaf Terbesar di Dunia". *Merdeka.com*. Diakses 06 November 2022).

Kekaguman pada Bayt Al-Quran Al-Akbar". *kumparan*. (Diakses 22 November 2022)

M. Fachry Zaiman, Maya Panorama, 2021. Strategi Wakaf Uang Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal. studi Kasus Kampung Al-munawar Sumatera Selatan ; Volume 7.

Muhammad Zainuri,Dkk. 2021. *Optimalisasi Wakaf Produktif Sebagai Upaya Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Melalui wisata Lokal*, IAIN Madura; Volume 2.